



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 443-457

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Transformasi Pendidikan Karakter di Era Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045

Mizlan^{1✉}, Muh. Wasith Achadi²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 24204011007@student.uin-suka.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kebijakan pendidikan karakter pemerintah Indonesia yang mendukung visi Generasi Emas 2045. Penelitian ini memanfaatkan data-data yang valid dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan memeriksa dokumen kebijakan seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Perpres No. 87 Tahun 2017, dan Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023, serta literatur terkait. Analisis dilakukan secara tematik untuk menemukan elemen yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, komunitas, dan dunia usaha memengaruhi keberhasilan kebijakan pendidikan karakter. Penelitian terbaru ini berfokus pada strategi kolaboratif yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak berwenang untuk memastikan kebijakan pendidikan karakter berhasil menuju Generasi Emas 2045.

Kata Kunci: *Transformasi, Pendidikan Karakter, Generasi Emas 2045, Era Reformasi Pendidikan*

Abstract

This study aims to investigate the Indonesian government's character education policy that supports the vision of the Golden Generation 2045. This study utilizes valid data using a qualitative approach. Data were collected by examining policy documents such as Law No. 20 of 2003, Presidential Regulation No. 87 of 2017, and Permendikbudristek No. 47 of 2023, as well as related literature. The analysis was conducted thematically to find elements that influence policy implementation. The study shows that the active involvement of stakeholders such as teachers, parents, communities, and the business world influences the success of character education policies. This latest study focuses on collaborative strategies that can be carried out by various authorities to ensure that character education policies are successful towards the Golden Generation 2045.

Keywords: Transformation, Character Education, Golden Generation 2045, Era of Education Reform

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia untuk menciptakan sebuah negara yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan menjadi sarana ideal yang sifatnya preventif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan karakter, sehingga nantinya akan menciptakan manusia yang baik (*good people*) (Ni Putu Suwardani 2020). Namun, tantangan pembentukan karakter generasi muda saat ini semakin kompleks dengan adanya krisis moral dan etika (Huda 2017). Di balik kemajuan teknologi yang pesat, terdapat pula sisi kelam yang patut diwaspadai. Penyebaran informasi palsu, kecanduan media sosial, pergeseran pola konsumsi, dan pelanggaran privasi menjadi contoh nyata dampak negatif teknologi yang dapat menggerogoti integritas moral bangsa Indonesia (Ulfah et al. 2021). Pendidikan yang holistik dan adaptif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan ini serta memastikan terbentuknya generasi yang berkarakter kuat dan bermoral tinggi.

Di Indonesia, keseimbangan pencapaian akademik dan pembentukan karakter adalah masalah besar dalam pendidikan karakter. Metode pendidikan saat ini terlalu menekankan aspek kognitif sementara mengabaikan aspek afektif dan empati (Ni Putu Suwardani 2020). Pendidik dan siswa menjadi demoralisasi karena kurangnya penekanan pada kejujuran dalam pembelajaran. Hal ini membuat mereka tidak siap untuk menghadapi dunia nyata. Pendidikan karakter sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia saat ini. Di Indonesia, pengembangan generasi muda harus komprehensif. Fokusnya tidak hanya pada kemampuan akademik, tetapi juga nilai moral, etos kerja positif, dan kemampuan adaptasi yang baik (Junaedi et al. 2024). Untuk membentuk generasi yang tangguh dan bermoral, sistem pendidikan harus direformasi secara menyeluruh dan seimbang.

Pada tahun 2045, Indonesia akan genap 100 tahun dan akan mencapai titik sejarah sebagai Indonesia Emas. Fokus demografi ini ditujukan untuk generasi milenial. Dalam menghadapi fokus demografi, masalah terbesar yang dihadapi Indonesia adalah apakah generasi muda dan generasi milenial mampu bertindak dan berpikir secara kritis (Permatasari and Murdiono 2022). Salah satu prioritas utama di bidang pendidikan adalah membangun moral generasi muda yang kuat dan berani di era global. Fokus utama dalam mencapai visi Generasi Emas 2045 adalah pendidikan karakter. Mengembangkan sikap dan karakter yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi adalah ciri-ciri generasi emas (Suwadji, Imron Rosyadi Hamid, and Abdur Rofik 2024).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia membuat kebijakan pemerintah, yang diimplementasikan dalam bentuk kurikulum (Shoffan Shoffa 2021). Kurikulum berfungsi sebagai sumber untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Generasi milenial didorong untuk bersikap dan berperilaku secara cerdas, positif, dan solutif dalam menghadapi tantangan global karena mereka memiliki kemampuan literasi digital. Kualitas pendidikan abad 21 merupakan indikator keberhasilan pendidikan karakter generasi milenial. Kesuksesan generasi emas milenial 2045 bergantung pada kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (IESQ) (Listyaningsih, Alrianingrum, and Sumarno 2021). Oleh karena itu, pemerintah terus mengubah kurikulum untuk memenuhi kebutuhan zaman dan memastikan generasi muda tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan dan sifat yang baik.

Selain menanamkan nilai-nilai, pendidikan karakter harus menanamkan penalaran etis, kesadaran, otonomi, tanggung jawab, dan kasih sayang pada siswa. Pendidikan nilai juga harus mengajarkan siswa kemampuan pemikiran kritis dan evaluasi, refleksi, penemuan, pemahaman, pengambilan keputusan, dan banyak lagi yang diperlukan untuk penilaian moral yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada kebaikan yang lebih besar (Žiha 2024). Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan moral. Diharapkan bahwa tujuan ini akan menghasilkan generasi muda yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Meskipun banyak upaya telah dilakukan, masalah mengenai keberhasilan dan pelaksanaan pendidikan karakter masih perlu ditangani. Inovasi pendidikan adalah kunci untuk mencapai Generasi Emas 2045. Inovasi ini harus memasukkan teknik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lembong, Lumapow, and Rotty 2023), kebijakan belajar bebas memungkinkan pembelajaran interaktif dan variatif. Kebijakan ini mendukung penggunaan teknologi pendidikan dan pembelajaran berpusat pada siswa. Guru bebas menentukan tujuan kelas dan metode pengajaran. Dengan belajar secara bebas, siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan memilih mata pelajaran yang mereka sukai. Kebijakan ini diharapkan meningkatkan akses pendidikan dan partisipasi siswa.

Penelitian (Lembong, Lumapow, and Rotty 2023) menunjukkan transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan kebebasan dan keterlibatan aktif siswa. Pendekatannya mengutamakan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Kurikulum Merdeka mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri. Hal ini mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia modern.

Penelitian (Aziz et al. 2022). Setiap perubahan mengubah bagaimana masyarakat berkembang dan memenuhi kebutuhan mereka. Kurikulum bebas mengikuti perkembangan lokal dan internasional. Sayangnya, penelitian belum membahas bagaimana pemerintah Indonesia akan mengubah pendidikan karakter menuju Generasi Emas 2045. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan pemerintah. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut bekerja dengan baik, serta peran institusi pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam mendukungnya menuju Generasi Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam permasalahan di lapangan, serta mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan secara sistematis sebelum mensintesis hasil penelitian (Ridwan et al. 2021). Metode ini sangat cocok untuk menganalisis masalah yang diteliti karena memberikan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh tentang topik yang dibahas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada analisis kebijakan pendidikan karakter di Indonesia menuju Generasi Emas 2045. Proses ini dimulai dengan pemilihan data-data pendukung yang relevan, menggunakan kata kunci seperti transformasi pendidikan karakter dan kebijakan pemerintah. sumber yang dipilih diambil dari database terpercaya seperti Google Scholar, buku, dan Sinta. Sumber literatur dipilih berdasarkan jumlah kutipan, kredibilitas, dan

relevansi dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan berbagai artikel sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

Setelah evaluasi dilakukan untuk menilai kredibilitas dan relevansinya. Artikel yang memiliki jumlah kutipan tinggi dan relevansi kuat dengan topik akan diprioritaskan. Peneliti juga memastikan bahwa setiap sumber memiliki validitas teori yang baik. Setiap referensi akan dicatat, baik dalam bentuk konsep atau parafrase, untuk menghindari plagiarisme. Proses evaluasi ini membantu peneliti menyaring artikel-artikel yang relevan untuk digunakan dalam sintesis temuan.

Langkah selanjutnya adalah identifikasi tema utama dan kesenjangan dalam penelitian yang ada. Peneliti melakukan analisis tematik dengan mengidentifikasi teori, metode, dan hasil yang berulang dalam penelitian. Selain itu, perbedaan pendapat dan kontradiksi dalam metode atau hasil penelitian akan ditelaah lebih lanjut. Hal ini penting untuk mengetahui area yang belum banyak diteliti dan bagaimana penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru.

Salah satu langkah penting dalam pendekatan ini adalah melakukan analisis dokumen kebijakan. Contoh dokumen kebijakan seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Perpres No. 87 Tahun 2017, dan Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 dikumpulkan dan dipelajari oleh peneliti. Dokumen ini diperiksa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi, tujuan, dan implementasi kebijakan pendidikan karakter yang sesuai dengan Generasi Emas 2045. Analisis tematik ini dilakukan untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dengan melakukan analisis ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia.

Hasil penelitian disusun secara kronologis dan berdasarkan tema. Laporan ini dimulai dengan pendahuluan yang menjelaskan pentingnya pendidikan karakter di Indonesia. Bagian utama laporan membahas hasil pembahasan dan analisis kebijakan yang didasarkan pada evolusi kebijakan dari waktu ke waktu. Kesimpulannya merangkum temuan penting dan memberikan saran untuk meningkatkan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar untuk mencapai visi Generasi Emas pada tahun 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pendidikan Karakter yang Diimplementasikan oleh Pemerintah Indonesia

Pembentukan karakter siswa adalah sebagai penyeimbang kecakapan kognitif bagi peserta didik (Setiawan et al., 2021). Upaya mewujudkan Generasi Emas 2045, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan pendidikan karakter. Dasar hukum pendidikan karakter di Indonesia meliputi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter; Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Berikut adalah penjelasan detail mengenai kebijakan-kebijakan tersebut: Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak tahun 2016 telah bertransformasi menjadi Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila ini berfokus pada bagaimana siswa mengembangkan karakter dan kemampuan yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Tujuan utamanya adalah menjaga moral bangsa, mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab, menciptakan keadilan sosial, dan membekali mereka dengan kemampuan abad ke-21 (Rahmaniar Kurniastuti 2022). Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah kompetensi inti yang menjadi pilar utama untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai agama dan moralitas yang luhur ditanamkan dalam diri siswa. Kemandirian memotivasi siswa untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Gotong Royong menumbuhkan kebiasaan bekerja sama, saling membantu, dan memberikan kontribusi positif kepada kehidupan bermasyarakat. Kebhinekaan Global mencintai negara asalnya, menghargai perbedaan, dan siap beradaptasi dengan dunia yang beragam. Bernalar Kritis memberikan Pendidikan kepada Siswa

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar adalah tanggapan terhadap krisis pembelajaran yang berkepanjangan di Indonesia, yang mencakup penurunan minat masyarakat terhadap membaca dan hilangnya pembelajaran akibat pandemi COVID-19. Kurikulum ini, yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, dimaksudkan untuk membantu guru membuat lingkungan pembelajaran yang ramah lingkungan, mendorong minat siswa untuk belajar, dan memungkinkan siswa menemukan bakat mereka sendiri. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan

kemandirian dalam belajar, meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup abad 21, dan menumbuhkan jiwa yang mulia dan terpuji melalui pembelajaran yang relevan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan mengutamakan pengembangan karakter anak, kurikulum ini memberikan kesempatan untuk belajar secara informal, santai, dan menyenangkan sambil memperhatikan kemampuan bawaan mereka. Proyek Penguatan Profil Pembelajar Pancasila (P5), salah satu program unggulan dalam program ini, bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa yang dihasilkan dari program ini diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat (Fauzan et al. 2023). Ini sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mencapai generasi emas pada tahun 2045.

Tujuan dari Gerakan Sekolah Penggerak adalah untuk menciptakan sekolah-sekolah contoh yang dapat digunakan sebagai model untuk transformasi pendidikan di sekolah lain. Program ini bertujuan untuk menciptakan kepemimpinan sekolah yang visioner, meningkatkan budaya dan kualitas pembelajaran sekolah, dan meningkatkan partisipasi komunitas sekolah dalam mendukung pendidikan karakter (Sumarsih et al. 2022). Sekolah Penggerak diharapkan dapat menerapkan pendekatan terbaik untuk pendidikan karakter dan berbagi pendekatan tersebut dengan sekolah lain.

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk kecerdasan intelektual (literasi dan numerasi) dan karakter mulia. Pertama, program ini meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah, yang kemudian akan menyebarkan pengetahuan dan praktik yang baik ke sekolah lain. (Sumarsih et al. 2022) Pembentukan karakter termasuk dalam kurikulum, mendorong guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan prinsip karakter melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong diskusi, refleksi, dan pembelajaran aktif. Siswa juga mengembangkan karakter dengan berpartisipasi dalam proyek sosial, kegiatan keagamaan, dan organisasi siswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kebijakan Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045

Kesuksesan kebijakan pendidikan karakter menuju Generasi Emas 2045 di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa di antaranya: Pemerintah memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung dan menerapkan kebijakan pendidikan karakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, diperlukan anggaran yang memadai,

tenaga kerja berkualitas tinggi, dan pengawasan dan evaluasi terus menerus. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun peradaban yang berkelanjutan, terutama di era modern, yang penuh dengan banyak hal yang berbeda dan dinamika. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk orang yang moral, bertanggung jawab, dan mampu mengubah masyarakat secara positif (Ilham Kamaruddin et al. 2023).

Tentu saja, berikut adalah beberapa frasa yang baik dan sistematis untuk memberikan pendapat dan kesimpulan tentang kerja sama antar-stakeholder dalam penerapan nilai-nilai karakter:

Keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan bergantung pada kerja sama yang kuat antara guru, orang tua, komunitas, dan dunia usaha. Sebuah lingkungan pendidikan yang mendukung, konsisten, dan berkelanjutan dapat diciptakan dengan partisipasi semua pihak ini. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, semua pemangku kepentingan harus berpartisipasi secara aktif. Kolaborasi meningkatkan pelaksanaan dan pengawasan kebijakan (Wijayanti and Tirtoni 2023). Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal, evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan diperlukan.

Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dan kebutuhan masa depan sangat penting untuk keberhasilan kebijakan pendidikan karakter (Martin and Simanjorang 2022). Kurikulum yang holistik, terintegrasi, dan fleksibel mampu mengakomodasi berbagai aspek pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam inti kurikulum, sekolah dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang luas dan konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, kurikulum yang relevan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era modern, seperti kolaborasi, kepemimpinan, dan etika kerja (Hunaepi and I Gusti Putu Suharta 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan memerlukan pengembangan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai karakter yang diinginkan dengan kebutuhan masa depan untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan bermoral.

Sumber daya fisik, finansial, dan manusia yang tersedia sangat penting untuk keberhasilan penerapan kebijakan pendidikan karakter (Sari et al. 2022). Kemampuan sekolah untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya

seperti buku teks yang relevan, fasilitas pendidikan yang memadai, alokasi dana yang cukup, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Investasi dalam sumber daya ini bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga memberdayakan pendidik untuk memimpin dan mendukung inisiatif pendidikan karakter di sekolah. Sekolah dapat lebih baik menerapkan kebijakan pendidikan karakter dengan menyediakan sumber daya yang cukup dan mudah diakses. Ini akan memungkinkan mereka membuat lingkungan belajar yang inklusif, jujur, dan menginspirasi bagi semua siswa.

Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat, termasuk orang tua, komunitas lokal, dan lembaga masyarakat lainnya, sangat penting untuk memperkuat implementasi kebijakan pendidikan karakter. Melibatkan masyarakat tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip moral yang diusung, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses pendidikan yang diberikan di sekolah.

Partisipasi aktif masyarakat juga dapat membantu mengawasi dan mengevaluasi seberapa baik kebijakan pendidikan karakter berfungsi. Sekolah dan masyarakat bekerja sama untuk menerapkan kebijakan pendidikan karakter untuk memperkuat jaringan pendidikan lokal dan memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan mereka.

Peran Institusi Pendidikan, Masyarakat, dan Pemangku Kepentingan untuk Mendukung Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter

Semua pihak harus bekerja sama untuk memastikan kebijakan pendidikan berjalan dengan baik. Institusi pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan melakukan hal-hal berikut:

Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan bertanggung jawab untuk memasukkan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum mereka, baik melalui mata pelajaran khusus maupun pendekatan lintas mata pelajaran. Untuk mendukung ini, guru harus dilatih dan dilatih secara teratur. Selain itu, kegiatan pendidikan karakter di sekolah harus didukung dengan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, seperti materi, fasilitas, dan waktu.

Sejak 2018, Kepala Dinas Pendidikan membentuk tim pengembang sekolah di jenjang PAUD, SD, dan SMP untuk melaksanakan visi dan misi pendidikan karakter. Tim ini terdiri dari kepala sekolah dan guru yang sangat berbakat dan termotivasi untuk memberikan saran serta membantu Kepala Dinas dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter melalui bidang teknis.

Tim pengembang ini telah membuat banyak produk, termasuk Model Pendidikan Anti Korupsi, Panduan 7 Poe Atikan Purwakarta, dan Panduan Tatanen di Bale Atikan, serta masukan kebijakan lainnya. Selain itu, dalam *In-House Training* yang dilakukan ke seluruh satuan pendidikan, tim pengembang juga berperan sebagai fasilitator atau pelatih program Tatanen di Bale Atikan (Rachman et al. 2023).

Masyarakat

Langkah penting adalah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam upaya pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan masyarakat. Ini dapat mencakup pembuatan program karakter dan dukungan untuk kegiatan sekolah dan luar sekolah. Menjadi contoh dan model bagi anak-anak dan remaja di masyarakat juga sangat penting (Setiawatri and Kosasih 2019). Contoh yang diberikan oleh masyarakat akan membantu menumbuhkan kepribadian yang baik pada generasi berikutnya. Sehingga karakter lokal juga terwakili dan terhormat dalam pendidikan, masyarakat dapat membantu memperkuat nilai-nilai budaya lokal yang penting dalam pendidikan karakter.

Pemangku Kepentingan

Dalam membuat peraturan yang mendukung pendidikan karakter di setiap tingkatan pendidikan, memastikan bahwa pendidikan karakter konsisten dan berhasil. Sekolah harus dapat melaksanakan program pendidikan karakter dengan baik jika mereka memiliki dukungan finansial yang memadai dan infrastruktur yang mendukung (Rohman et al. 2023).

Untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, adalah penting bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Siswa dapat memperoleh pengalaman praktis melalui peluang magang atau kerja sama dengan lembaga pendidikan dan industri, yang dapat membantu pertumbuhan karakter mereka dan membuka mata mereka pada dunia kerja (Fanani et al. 2023).

Untuk membuat kebijakan pendidikan karakter lebih efektif institusi pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya harus berpartisipasi secara aktif. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak ini tidak hanya meningkatkan dukungan untuk program pendidikan karakter, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan beretika bagi siswa. Kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menciptakan fondasi yang kokoh untuk pembentukan karakter yang positif pada generasi mendatang. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan karakter dapat dilaksanakan

dengan lebih baik dan berdampak positif, membantu siswa mengembangkan potensi mereka dalam hal nilai-nilai moral dan sosial selain akademik.

Kritik

Menurut peneliti kebijakan ini terlalu ambisius namun kurang realistis. Kebijakan ini juga terlalu idealis dalam merumuskan tujuan besar tanpa mempertimbangkan keterbatasan infrastruktur, kualitas guru, dan sumber daya di lapangan. Dalam praktiknya, banyak sekolah yang tidak memiliki akses terhadap sarana pembelajaran yang memadai, sehingga implementasi kebijakan ini hanya menjadi formalitas di atas kertas. Selain itu, kebijakan ini cenderung berfokus pada pendekatan *top-down* yang tidak memberikan ruang untuk adaptasi di tingkat lokal, mengabaikan konteks sosial, budaya, dan ekonomi daerah tertentu. Hal ini mengakibatkan ketimpangan besar dalam penerapan kebijakan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Kebijakan ini dapat dianggap sebagai bentuk retorika politik yang tidak disertai langkah konkret untuk mengatasi masalah mendasar dalam sistem pendidikan Indonesia. Alih-alih memberdayakan guru dan institusi pendidikan, kebijakan ini justru membebani mereka dengan tanggung jawab besar tanpa memberikan dukungan teknis dan finansial yang memadai. Keterlibatan stakeholder eksternal seperti dunia usaha dan masyarakat juga sering kali hanya bersifat formalitas, tanpa kolaborasi yang nyata dan strategis. Selain itu, kebijakan ini mengabaikan kebutuhan mendesak akan reformasi kurikulum yang lebih mendalam dan kontekstual. Jika tidak segera direvisi, kebijakan ini hanya akan menjadi jargon yang gagal menghasilkan dampak nyata pada generasi mendatang.

SIMPULAN

Untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045, pemerintah harus mengubah pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi Indonesia menuju generasi emas 2045. Ini termasuk perubahan sosial dan budaya, tantangan moral dari kemajuan teknologi, ketidaksesuaian nilai dengan kebutuhan pasar kerja, dan visi Generasi Emas 2045. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama. Ini dapat dicapai melalui forum kerja sama, rencana aksi bersama, kolaborasi dengan institusi pendidikan untuk meningkatkan kapasitas pengakuan dan penghargaan, dan penggunaan media sosial dan teknologi. Upaya konkret ini diharapkan akan mendorong kerja sama antar pemangku kepentingan.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk berkonsentrasi pada analisis langsung bagaimana kebijakan pendidikan karakter diterapkan di lapangan melalui survei dan wawancara dengan guru, siswa, dan pihak sekolah, terutama di daerah terpencil. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang masalah yang dihadapi. Selain itu, penelitian dapat mempelajari lebih lanjut tentang peran kolaboratif antara sekolah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Dengan melihat hasil nyata kerja sama ini, penelitian dapat menemukan model yang berguna dan bagaimana model ini dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Farhan Zabdul, Farid Setiawan, David Hariadi, and Faradina Nur Setianingsih. 2022. "Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan." *Attractive: Innovative Education Journal* 4 (2): 217–28. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.
- Chaiyakun, Somchai, Jian Wei, and Liu Yang. 2024. "Digital Renaissance: A Comprehensive Exploration of Education Transformation-Hotspots, Models, and Strategic Approaches." *International Journal of Current Educational Practice (IJCEP)* 12 (2): 86–95.
- Fanani, Faris, Sudarto, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Arief Yulianto. 2023. "Inovasi Kemitraan SMK Bisnis Manajemen Dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI): Menyiapkan Lulusan Siap Kerjadan Berdaya Saing." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang* 6 (1): 298–304. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Fauzan, Fauzan, Raden Ahmad Muhajir Ansori, Moh. Dannur, Angga Pratama, and Artamain Hairit. 2023. "The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia." *Aqlamuna: Journal of Educational Studies* 1 (1): 136–55. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237>.
- Hartono, Rudi, Ida Bagus Putu Arnyana, and Nyoman Dantes. 2023. "Analysis of Basic Education Policies Are Based on Philosophical, Sociological, Political and Economic Foundations." *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)* 2 (2): 100–106.
- Huda, Muallimul. 2017. "Perpustakaan Dan Mutu Pendidikan: Peran Dan Tantangan

- Perpustakaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 5 (2): 341–64.
- Hunaepi, and I Gusti Putu Suharta. 2024. "Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum." *Path of Science* 10 (6): 5026–39. <https://doi.org/10.22178/pos.105-31>.
- Ilham Kamaruddin, Zulham, Ferdian Utama, and Lutfi Fadilah. 2023. "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa." *Attractive : Innovative Education Journal* 5 (3): 141–50.
- Junaedi, Muhammad, Mahyuddin, Handayani Sura, and Fitriyanti Sulaiman. 2024. "Kajian Revolusi Konseling Islam Dalam Pembentukan Pendidikan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (3): 6927–35.
- Lembong, Jelly Maria, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty. 2023. "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (2): 765–77. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>.
- Listyaningsih, L, Septina Alrianingrum, and S Sumarno. 2021. "Preparing Independent Golden Millennial Generation Through Character Education." *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)* 556 (Access 2020): 162–67. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.066>.
- Martin, Rudi, and Marianus Simanjourang. 2022. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia." *MAHESA Research Center* 1:125–34. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.
- Ni Putu Suwardani. 2020. "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. *Journal GEEJ*. Vol. 7.
- Nur, Andi Cudai, and Muhammad Guntur. 2019. "Analisis Kebijakan Publik." *Analisis Kebijakan Publik*, no. April, 147. https://www.researchgate.net/profile/Andi-Nur/publication/350619992_ANALISIS_KEBIJAKAN_PUBLIK/links/60849bfc8ea909241e224e4a/ANALISIS-KEBIJAKAN-PUBLIK.pdf.
- Permatasari, Mitra, and Mukhamad Murdiono. 2022. "The Urgency of Political Ethics of Pancasila for the Millennial Generation Towards Golden Indonesia 2045." *European Journal of Social Sciences Studies* 7 (4): 26–46. <https://doi.org/10.46827/ejsss.v7i4.1253>.
- Pramono, Joko. 2020. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Kebijakan Publik.
- Rachman, Ervin Aulia, Dita Humaeroh, Daris Yolanda Sari, and Agus Mulyanto. 2023. "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9

(2): 1024–33. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>.

- Rahmaniar Kurniastuti, Dkk. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP." Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) 1:287 – 293. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2352/2055>.
- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. 2021. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." Jurnal Masohi 2 (1): 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Rohman, Rizky Habibur, Dwi Prastyo, Ahmad Iqbal Hidayat, Randy Saputra Mahmud, Syamsudduha Syahririni, Rita Rahmaniati, and Fathul Zannah. 2023. "Implementasi Program Pendidikan Bagi Anak-Anak WNI Di ICC Ladang Kosma Malaysia." Jurnal Keilmuan Dan Keislaman, 237–52. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.163>.
- Rumi Jalaluddin, Asmirinda Resa. 2023. "Menginterkonektivitaskan Transisi Dan Transformasi Belajar-Mengajar Yang Berkesetaraan Dan Berkesejahteraan Dalam Kerangka Digital Learning" 15 (1): 430–50.
- Sari, maya novita, Andri Kurniawan, ayyesha dara Fayola, Imam Nawawi, Kartin Aprianti, Abrudurohim, and christa vike Lotulung. 2022. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.
- Setiawatri, Novi, and Aceng Kosasih. 2019. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA MASYARAKAT PLURALIS DI CIGUGUR KUNINGAN," 179–92.
- Shoffan Shoffa, dkk. 2021. Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Edited by M. Ivan Ariful Fathoni. Cetakan I,.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6 (5): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Suwadji, Imron Rosyadi Hamid, and Abdur Rofik. 2024. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas ; Sebuah Refleksi Kurikulum Merdeka." Journal of Peace Education and Islamic Studies 7 (2): 55–65.
- Ulfah, Maulidya, Maemonah Maemonah, Sigit Purnama, Nur Hamzah, and Elfann Fanhas Fatwa Khomaeny. 2021. "Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (3): 1416–28. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773>.
- Wijayanti, Arik, and Feri Tirtoni. 2023. "Analisis Faktor Kendala Dan Hambatan Guru SD

Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Educatio* 10 (1): 304–11. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7961>.

Yuliah, Elih. 2020. "Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation of Educational Policies" 3 (2): 28–42.

Žiha, Nikol. 2024. "Value Education in Law School Curriculum: Cultivating Moral Autonomy." *Pravni Vjesnik* 40 (1): 7–30. <https://doi.org/10.25234/pv/28586>.